



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGUNAAN ROKOK ELEKTRIK (VAPE) PADA
SISWA SMP NEGERI SE-KECAMATAN REMBANG
KABUPATEN PURBALINGGA**

SKRIPSI

Disajikan sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Bimbingan dan Konseling

Oleh

Anggraeni Karuniawati

1301414122

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi dengan judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik pada Siswa SMP se-Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga" benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan ketentuan kode etik ilmiah.

Semarang, 9 Januari 2019



Anggraeni Karuniawati

NIM. 1301414122

PENGESAHAN

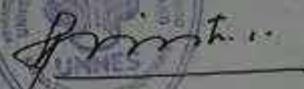
Skripsi dengan judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik pada Siswa SMP se-Kecamatan Rembang Kabupaten Parbangga" disusun oleh

Nama : Anggraeni Karuniawati

NIM : 1301414122

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada hari Rabu tanggal 9 Januari 2019

PANITIA :

Ketua



Dra. Sinta Saraswati, M.Pd., Kops.
NIP. 196006051999032001

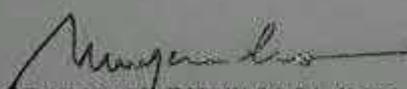
Penguji I

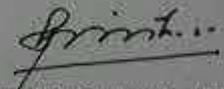
Sekretaris



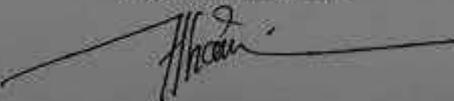
Kusnarto Kurniawan, S.Pd., M.Pd., Kops.
NIP. 197101142005011002

Penguji II


Prof. Dr. Munggi Eddy W., M.Pd., Kops.
NIP. 195211201977031002


Dra. Sinta Saraswati, M.Pd., Kops.
NIP. 196006051999032001

Penguji III Pembimbing



Dra. M.Th. Sri Hartati, M.Pd., Kops.
NIP. 196012281986012001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Melewati hidup ini adalah pertama kalinya bagi setiap orang, maka pilihlah hidup yang bermanfaat”. (Anggraeni Karuniawati)

PERSEMBAHAN

Almater Jurusan Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan Unniversitas Negeri
Semarang

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan memberikan kelancaran terhadap segala urusan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik pada Siswa SMP se-Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga”.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan munculnya suatu tren di Indonesia yaitu penggunaan rokok elektrik (*vape*). Penggunaan rokok elektrik (*vape*) tidak hanya digunakan oleh orang tua, tetapi remaja dan anak-anak juga menggunakannya. Hal ini juga terjadi pada siswa SMP di kecamatan Rembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan.
2. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian untuk skripsi ini.
3. Drs. Eko Nusantoro, M.Pd, Kons, Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling, yang telah memberikan ijin penelitian .

4. Dra. Maria Theresia Sri Hartati, M.Pd., Kons sebagai pembimbing skripsi dan dosen penguji tiga, yang telah memberikan bimbingan, arahan, perhatian, masukan dan dukungan selama penyusunan skripsi.
5. Prof. Dr. Mungin Eddy W, M. Pd., Kons sebagai dosen penguji satu, yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama sidang skripsi hingga perbaikan skripsi
6. Dra. Sinta Saraswati, M.Pd., Kons sebagai dosen penguji dua, yang telah memberikan dan masukan selama sidang skripsi hingga perbaikan skripsi
7. Kepala sekolah SMP se-Kecamatan Rembang yang telah memberikan ijin penelitian
8. Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling atas bekal ilmu, wawasan, inspirasi, dan motivasi kepada penulis.
9. Keluarga besar Marta Diarja , keluarga Primo, dan keluarga Makhiri yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
10. Serta seluruh pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Demikian skripsi ini disusun, semoga kita senantiasa diberi yang terbaik oleh Allah SWT. Akhir kata, semoga karya ini bermanfaat.

Semarang, Januari 2019

Penulis

ABSTRAK

Karuniawati, Anggraeni. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) pada Siswa SMP se-Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga*. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dra. Maria Theresia Sri Hartati, M.Pd., Kons.

Kata kunci : faktor pengaruh penggunaan rokok elektrik (*vape*): siswa SMP

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan munculnya suatu tren di Indonesia yaitu penggunaan rokok elektrik (*vape*). Penggunaan rokok elektrik (*vape*) tidak hanya digunakan oleh orang tua, tetapi remaja dan anak-anak juga menggunakannya. Diketahui bahwa penggunaan rokok elektrik dapat meningkatkan risiko remaja terhadap risiko merokok tembakau. Pencegahan dan penanggulangan perilaku merokok pada remaja sangat penting untuk memutus generasi perokok pemula. Agar dapat melakukan pencegahan dan penanggulangan perilaku merokok baik konvensional maupun elektrik (*vape*) maka sangat penting diketahui apa sajakah faktor yang memengaruhi sehingga dapat ditentukan bagaimana cara untuk mencegah dan menanggulangi perilaku merokok. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang yang ditinjau dari faktor yaitu peran keluarga, gaya hidup, dan lingkungan sosial.

Jenis penelitian ini yaitu jenis penelitian survei. Untuk populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa laki-laki SMP yaitu sejumlah 601 siswa dari 6 sekolah se-Kecamatan Rembang. Sampel yang digunakan adalah *cluster sampling* dan *stratified* sehingga diperoleh sampel sebanyak 81 siswa dari 3 sekolah dengan kriteria tertentu. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif presentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP ditinjau dari faktor lingkungan keluarga, gaya hidup, dan lingkungan sosial yaitu faktor lingkungan keluarga (58,16%). Kemudian faktor yang berpengaruh paling kecil yaitu faktor gaya hidup (35,43%).

Saran yang dapat diberikan hendaknya orang tua dapat mengontrol perilaku anak melalui pengawasan yang cukup, selain itu orang tua dan guru BK hendaknya selalu mengikuti perkembangan teknologi agar bisa memberikan edukasi ke anak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan	6
1.4 Manfaat	7
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Rokok Elektrik (<i>Vape</i>)	12
2.2.1 Pengertian Rokok Elektrik (<i>Vape</i>)	12
2.2.2 Struktur Rokok Elektrik (<i>Vape</i>)	15
2.2.3 Kandungan Rokok Elektrik (<i>Vape</i>).....	16
2.2.4 Tahapan dalam Perilaku Merokok	
2.2.5 Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik (<i>Vape</i>)	18
2.2.5.1 Faktor Lingkungan Keluarga.....	18
2.2.5.2 Faktor Gaya Hidup	24
2.2.5.3 Faktor lingkungan Sosial.....	25
2.2.6 Akibat Penggunaan Rokok Elektrik (<i>Vape</i>).....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	33
3.2 Variabel Penelitian.....	34
3.2.1 Identifikasi Variabel.....	34
3.2.2 Definisi Operasional.....	35
3.3 Populasi dan Sampel	36
3.3.1 Populasi	36
3.3.2 Sampel.....	37
3.4 Validitas dan Reliabilitas Instrumen	38
3.4.1 Validitas Instrumen	38
3.4.2 Reliabilitas Instrumen	39

3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.5.1 Metode Pengumpulan Data	40
3.5.1.1 Angket	41
3.5.1.2 Wawancara.....	41
3.5.2 Penyusunan Instrumen	42
3.6 Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	51
4.1.1 Analisis Deskripif Tentang Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik (<i>Vape</i>) Ditinjau dari Peran Keluarga pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.....	52
4.1.2 Analisis Deskripif Tentang Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik (<i>Vape</i>) Ditinjau dari Gaya Hidup pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.....	54
4.1.3 Analisis Deskripif Tentang Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik (<i>Vape</i>) Ditinjau dari Lingkungan Sosial pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga	55
4.2 Pembahasan	
4.2.1 Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik (<i>Vape</i>) Ditinjau dari Peran Keluarga pada Siswa SMP Negeri Se Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga	58
4.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik (<i>Vape</i>) Ditinjau dari Gaya Hidup pada Siswa SMP Negeri Se Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga	62
4.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik (<i>Vape</i>) Ditinjau dari Lingkungan Sosial pada Siswa SMP Negeri Se Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga	64
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	66

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran	68

DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Daftar Populasi Siswa Laki-Laki SMP se-Kecamatan Rembang	37
3.2 Daftar Sampel Siswa Laki-Laki SMP se-Kecamatan Rembang	38
3.3 Tabel Kisi-Kisi Angket Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik (<i>Vape</i>) pada Siswa SMP.....	43
4.1 Hasil Analisis Deskriptif Tentang Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik (<i>Vape</i>) Ditinjau dari Peran Keluarga pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang.....	52
4.2 Hasil Analisis Deskriptif Tentang Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik (<i>Vape</i>) Ditinjau dari Gaya Hidup pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang.....	54
4.3 Hasil Analisis Deskriptif Tentang Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik (<i>Vape</i>) Ditinjau dari Lingkungan Soisal pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang	56
4.4 Hasil Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elketrik (<i>Vape</i>) pada Siswa SMP Se-Kecamatan Rembang	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Penyusunan Instrumen Penelitian Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik (<i>Vape</i>) Pada Siswa SMP Negeri Se Kecamatan Rembang	42
4.1 Hasil Analisis Deskriptif Tentang Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik (<i>Vape</i>) Ditinjau dari Peran Keluarga pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang.....	53
4.2 Hasil Analisis Deskriptif Tentang Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik (<i>Vape</i>) Ditinjau dari Gaya Hidup pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang	55
4.3 Hasil Analisis Deskriptif Tentang Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik (<i>Vape</i>) Ditinjau dari Lingkungan Sosial pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang.....	56
4.4 Hasil Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elketrik (<i>Vape</i>) pada Siswa SMP Se-Kecamatan Rembang	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara Data Awal.....	74
2. Hasil Wawancara	75
3. Kisi-Kisi Angket Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik (<i>Vape</i>) pada Siswa SMP Sebelum Uji Coba	77
4. Angket Penelitian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik (<i>Vape</i>) pada Siswa SMP Sebelum Uji Coba	84
5. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen	87
6. Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen	90
7. Kisi-Kisi Angket Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik (<i>Vape</i>) pada Siswa SMP Setelah Uji Coba	91
8. Angket Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik (<i>Vape</i>) pada Siswa SMP Setelah Uji Coba	96
9. Tabulasi Hasil Penelitian	99
10. Hasil Tabulasi Validitas Instrumen.....	103
11. Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian	107
12. Dokumentasi	110

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Rokok merupakan masalah kesehatan dunia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2011) menjelaskan lebih dari 43 juta anak Indonesia hidup serumah dengan perokok dan terpapar asap rokok atau sebagai perokok pasif. Laporan WHO terbaru tahun 2011 prevalensi perokok usia 10 tahun ke atas di Indonesia sebesar 46,8% pada laki-laki dan 3,1% pada perempuan, dengan jumlah perokok mencapai 62,8 juta dimana 40 persen di antaranya berasal dari kalangan sosial ekonomi rendah (Kemkes RI, 2015). Data *Global Youth Tobacco Survey* 2014 menyebutkan 20,3% anak sekolah merokok (laki-laki 36%, perempuan 4.3%), 57,3% anak sekolah usia 13-15 tahun terpapar asap rokok dalam rumah dan 60% terpapar di tempat umum atau enam dari setiap 10 anak sekolah usia 13-15 tahun terpapar asap rokok di dalam rumah dan di tempat-tempat umum (GYTS, 2014: 16). Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa perilaku merokok dimulai pada saat masa anak-anak dan masa remaja, yaitu usia 10-15 tahun.

Masa remaja merupakan masa transisi dalam kehidupan manusia dimana masa yang menghubungkan anak-anak dengan masa dewasa (Santrock, 2011: 402). Remaja memiliki tugas perkembangan yang tidak mudah. Dalam mencapai tugas perkembangan tersebut tentu saja dibutuhkan kesehatan. Remaja yang memiliki kesehatan dan disertai dengan pemikiran yang positif maka remaja tidak akan terjerumus ke dalam hal negatif yang dapat merugikan diri mereka.

Namun pada kenyataannya hal tersebut bertolak belakang pada fakta para remaja yang ada di lapangan. Para remaja berada pada hal negatif yang sangat mempengaruhi kesehatan, salah satunya yaitu merokok. Kebiasaan merokok sudah seperti budaya di Indonesia. Tidak hanya orang tua, remaja dan anak-anak juga mempunyai perilaku dan kebiasaan merokok. Baru-baru ini muncul suatu tren di Indonesia yaitu penggunaan rokok elektrik atau sering disebut dengan *vape*.

Rokok elektrik (*vape*) adalah alat yang berfungsi untuk mengubah zat-zat kimia menjadi uap dan mengalirkannya ke paru-paru, di mana zat kimia tersebut merupakan campuran zat seperti nikotin dan *propylene glycol* (Kemkes RI, 2014). Rokok elektrik (*vape*) terdiri dari 3 bagian yaitu baterai, *atomizer* (bagian yang memanaskan dan menguapkan nikotin), dan *catridge* (berisi larutan nikotin). Kandungan yang terdapat dalam rokok elektrik (*vape*) yaitu berupa nikotin, *propylene glycol*, gliserol, air, dan berbagai bahan perasa (BPOM, 2015). Seperti rokok konvensional pada umumnya, *vape* juga dapat menyebabkan kecanduan (adiksi). *Food And Drug Administration* (FDA) Amerika melakukan penelitian pada tahun 2009 terhadap kandungan liquid pada *vape*. Penelitian tersebut menyatakan bahwa *vape* mengandung *Tobacco Specific Nitrosamine* (TSNA) yang bersifat toksik dan *Diethylene Glycol* (DEG) yang dikenal sebagai karsinogen (FDA, 2016). BPOM RI (2015) juga menemukan beberapa zat berbahaya lainnya yaitu logam, zat karbonil, dan zat lainnya (kumarin, tadalafin, rimonabant, serat silika).

Penggunaan rokok elektrik (*vape*) memiliki manfaat hanya membantu mengurangi penggunaan kadar rokok, namun memiliki lebih banyak kerugiannya yaitu kandungan liquid yang tidak aman, inkonsistensi kadar dengan label yang

tercantum, menimbulkan masalah adiksi nikotin, dapat disalahgunakan dengan memasukan nikotin berlebihan atau bahan ilegal (*mariyuana, heroin, dll*), beredarnya berbagai zat perisa (*flavoring*) dalam liquid yg terus meningkat secara signifikan, meningkatkan adanya perokok pemula (BPOM, 2015).

Rachmat, Thaha, & Syafar (2013) pada penelitiannya menjelaskan bahwa ada hubungan antara interaksi kelompok sebaya, interaksi keluarga, iklan rokok, dan sikap dengan perilaku merokok remaja. Hasil penelitian Ladesvita & Agustina (2017: 54) menjelaskan bahwa remaja laki-laki lebih banyak berkontribusi dalam menggunakan rokok elektrik (*vape*). Kemudian faktor yang paling tinggi mempengaruhi remaja mengkonsumsi rokok elektrik (*vape*) adalah faktor teman. Hasil penelitian Devhy & Istri (2017: 17) menjelaskan bahwa perilaku merokok elektrik secara aktif pada siswa SMA swasta di Denpasar tergolong tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi merokok elektrik pada Siswa SMA swasta di Denpasar adalah ketidakpercayaan terhadap bahaya rokok terhadap kesehatan, adanya keluarga dan teman yang merokok.

Kejadian di atas juga terjadi di sekolah menengah pertama yang berada di kecamatan Rembang kabupaten Purbalingga. Berdasarkan hasil wawancara pada Jumat, 19 Januari 2018 dengan salah satu guru BK diketahui bahwa adanya penggunaan *liquid vape* yang dilakukan oleh 60 siswa laki-laki pada tahun 2017. Cairan yang biasanya digunakan oleh orang dewasa untuk rokok elektrik guna mengganti penggunaan rokok konvensional kini telah digunakan oleh siswa SMP yang termasuk usia remaja. Namun penggunaan *liquid vape* tersebut berbeda dari biasanya, yaitu digunakan untuk isi ulang pada rokok elektronik yang menggunakan

rakitan bekas fitting lampu, kapas, sedotan, dan korek. Kejadian tersebut sangat mengkhawatirkan mengingat bahan yang digunakan tidak sesuai standar pada umumnya, selain itu hal tersebut membuat pihak sekolah heran mengingat keberadaan sekolah yang berada di pedesaan tetapi siswa mengetahui tentang rokok elektrik (*vape*) karena diketahui bahwa penyebaran rokok elektrik (*vape*) umumnya berada di daerah perkotaan.

Penggunaan rokok elektrik pada remaja dikhawatirkan dapat menjadikan remaja menjadi rokok pemula dan meningkatkan risiko penggunaan rokok tembakau. Hal tersebut juga mempengaruhi remaja sebagai generasi penerus bangsa yang seharusnya memiliki kesehatan dan perilaku yang positif, namun pada saat ini mereka sudah menggunakan rokok elektrik (*vape*) maka kesehatan mereka sudah terpapar oleh zat-zat kimia yang ada di rokok elektrik (*vape*). Selain itu para remaja yang belum memiliki penghasilan sendiri akan meminta uang kepada orang tua untuk memperoleh rokok elektrik.

Pencegahan dan penanggulangan perilaku merokok pada remaja sangat penting untuk memutus generasi perokok pemula. Jika perokok pemula di kalangan remaja bisa dicegah dan para perokok tua akan berhenti baik karena sadar maupun sakit maka jumlah perokok berangsur angsur akan menurun. Selain itu upaya pencegahan dan penanggulangan perilaku merokok pada remaja baik konvensional maupun elektrik (*vape*) sangat penting dalam menyiapkan sumber daya manusia, sebagai generasi penerus bangsa yang berkualitas. Agar dapat melakukan pencegahan dan penanggulangan perilaku merokok baik konvensional maupun elektrik (*vape*) maka sangat penting diketahui apa sajakah faktor yang

mempengaruhi sehingga dapat ditentukan bagaimana cara yang tepat untuk mencegah dan menanggulangi perilaku merokok.

Soedjono (1973) menyebutkan upaya pencegahan dan penanggulangan dapat dilakukan oleh para ahli dari berbagai bidang seperti psikolog, psikiater, paedagog, sosiolog, dan lain-lain.. Dalam lingkup pendidikan, guru BK dapat berperan melalui layanan bimbingan dan konseling dalam upaya pemahaman dan pencegahan. Layanan tersebut dapat dilakukan dengan sebelumnya mengetahui dahulu faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam bertindak. Sehingga siswa dapat memahami dan menentukan sikap yang sesuai dengan usia dan lingkungannya sehingga siswa dapat mencegah dirinya untuk tidak terpengaruh dalam hal ini yaitu penggunaan rokok elektrik (*vape*). Selain layanan yang langsung diberikan oleh gur BK, hendaknya guru BK bekerjasama dengan orang tua dan pihak yang secara langsung berurusan dengan rokok elektrik (*vape*) agar banyak pihak yang membantu. Dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu lingkungan keluarga, pemahaman mengenai rokok elektrik (*vape*), gaya hidup, lingkungan sosial, psikologis, dan lain-lain. Namun pada penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) dengan mempermasalahkan dari 3 aspek yaitu lingkungan keluarga, gaya hidup, dan lingkungan sosial. Untuk itu peneliti mengambil judul tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik (*Vape*) Pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan maka rumusan masalah utama dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang. Dari rumusan masalah utama tersebut kemudian difokuskan dengan mempermasalahkan dari 3 faktor yaitu:

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) ditinjau dari lingkungan keluarga pada siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) ditinjau dari gaya hidup pada siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) ditinjau dari kondisi lingkungan pada siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan yang telah dijelaskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang yang mempermasalahkan dari faktor, yaitu :

1. Faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) ditinjau dari lingkungan keluarga pada siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang.
2. Faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) ditinjau dari gaya hidup pada siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang.
3. Faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) ditinjau dari kondisi lingkungan pada siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini diantaranya:

1.4.1 Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memebrikan sumbangan pemikiran secara alamiah dan masukan bagi dunia pendidikan khususnya pada bidang Bimbingan dan Konseling berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi guru bimbingan dan konseling informasi hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai salah satu rumusan alternatif untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP dan masukan pemberian layanan yang sesuai.
2. Bagi sekolah informasi hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk memfasilitasi guru BK dalam memberikan layanan BK.
3. Bagi peneliti lebih lanjut penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan analisa, acuan, dan pengembangan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektik (*vape*) pada siswa SMP.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini dapat dibagi menjadi lima bab yaitu: 1) Pendahuluan, 2) Tinjauan Pustaka, 3) Metode Penelitian, 4) Hasil dan Pembahasan, 5) Pentutup. Untuk lebih jelasnya sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yaitu menyajikan gagasan pokok yang terdiri dari atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi. Kelima gagasan tersebut ditulis dalam bentuk sub-sub.

Bab II Tinjauan Pustaka, yaitu berisi beberapa penelitian terdahulu dan kajian teori yang menjadi landasan kerja penelitian. Untuk penelitian yang menggunakan hipotesis, bagian terakhir bab ini dapat mencakup sub-sub tentang hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, yaitu menyajikan gagasan pokok yang terdiri atas jenis penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel instrumen penelitian disertai penentuan validitas dan reliabilitasnya, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Gagasan-gagasan tersebut dapat disajikan dalam beberapa sub-bab.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi hasil penelitian dan pembahasannya. Bab ini bisa terdiri dari dua sub bab atau lebih. Namun yang perlu digarisbawahi adalah bahwa semua rumusan masalah yang terdapat di bab pendahuluan harus ada jawabannya di bab ini dan disampaikan secara jelas, sistematis, dan tuntas.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran. Kedua isi tersebut masing-masing dapat dijadikan menjadi sub-bab, yaitu simpulan dan saran.

Bagian akhir sekurang-kurangnya terdiri atas daftar pustaka dan lampiran. Daftar pustaka merupakan bagian wajib, karena semua pustaka yang dirujuk dalam skripsi harus tertulis dalam daftar pustaka.

BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan membahas beberapa penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian dan teori-teori yang melandasi penelitian ini dan konsep tentang rokok elektrik (*vape*).

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebelum diuraikan mengenai kajian teori yang berkaitan dengan penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP, maka akan terlebih dahulu dipaparkan mengenai beberapa penelitian sebelumnya berkaitan dengan penelitian tersebut. Penelitian terdahulu digunakan sebagai sebagai bahan pendukung penelitian ini. Adapun penenelitian terdahulu yang digunakan akan dijelaskan sebagai berikut.

Hasil penelitian Astuti (2012: 84-85) di kabupaten Bantul menyimpulkan bahwa sebanyak 141 siswa mulai merokok pada rentan usia 11-14 tahun. Adanya anggota keluarga (ayah dan saudara laki-laki) yang merokok menjadi faktor pendorong perilaku merokok pada siswa diusia remaja. Anak mulai meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya daripada melakukan yang diperintahkan oleh orang tuanya. Kaitannya dengan penelitian ini yaitu diketahui bahwa siswa laki-laki mulai merokok pada usia remaja. Faktor yang menyebabkan siswa untuk merokok adalah adanya anggota keluarga yang merokok.

Hasil penelitian Ladesvita & Agustina (2017: 54) di wilayah Jakarta Utara menyimpulkan bahwa responden remaja laki-laki lebih banyak berkontribusi dalam menggunakan rokok elektrik (*vape*) dibandingkan perempuan yaitu 85%. Kemudian usia yang paling tinggi mengkonsumsi rokok elektrik (*vape*) adalah remaja tengah (15-18 tahun) yaitu sebanyak 43,3%. Faktor-faktor yang paling tinggi mempengaruhi remaja mengkonsumsi rokok elektrik (*vape*) adalah faktor teman, selanjutnya faktor orang tua, lalu faktor lain-lain (kepribadian, psikologis, lingkungan, biologis, dan lain-lain), kemudian faktor internet, selanjutnya faktor televisi, dan yang terakhir yaitu faktor buku. Kaitannya dengan penelitian ini yaitu diketahui bahwa remaja laki-laki lebih banyak berkontribusi dalam penggunaan rokok elektrik (*vape*) dan teman yang masuk dalam lingkungan sosial adalah faktor yang paling mendorong seorang remaja menggunakan rokok elektrik (*vape*).

Hasil penelitian Devhy & Istri (2017: 16) di kota Denpasar menyimpulkan bahwa perilaku merokok elektrik secara aktif pada siswa SMA swasta di Denpasar tergolong tinggi. Proporsi siswa yang pernah mencoba-coba menggunakan rokok elektrik sebesar 61,38 % (72 orang) dan yang tetap atau aktif merokok elektrik sebesar 25,29% (44 orang). Faktor-faktor yang mempengaruhi merokok elektrik pada Siswa SMA swasta di Denpasar adalah ketidakpercayaan terhadap bahaya rokok terhadap kesehatan, adanya keluarga dan teman yang merokok. Siswa yang tidak percaya merokok berbahaya terhadap kesehatan berpeluang 2,8 kali untuk merokok elektrik secara aktif dibandingkan yang percaya. Siswa yang mempunyai keluarga merokok berpeluang 2,5 kali untuk merokok elektrik dibandingkan yang tidak punya, serta siswa yang mempunyai teman merokok berpeluang 2,6 kali

untuk merokok elektrik dibandingkan yang tidak punya. Jadi rasa coba-coba berpengaruh dalam penggunaan rokok elektrik (*vape*) selain ketidakpercayaan terhadap bahaya rokok bagi kesehatan. Kaitannya dengan penelitian ini yaitu selain rasa penasaran dan ketidakpercayaan terhadap bahaya rokok, anggota keluarga dan teman yang merokok elektrik juga dapat mempengaruhi seseorang untuk menggunakan rokok elektrik (*vape*).

Hasil penelitian Putra, Putra & Prayoga (2017, 7-8) di kota Denpasar menyimpulkan bahwa proporsi pengguna rokok elektrik lebih banyak ditemukan pada siswa laki-laki (43,8%) dibandingkan perempuan (6,0%), siswa dengan pemahaman cukup (64,5%) dibandingkan pemahaman kurang (0,7%), siswa dengan persepsi mendukung penggunaan rokok elektrik (20,7%) dibandingkan yang tidak (14,3%), pernah menggunakan rokok konvensional (94,7%) dibandingkan yang tidak pernah (3,1%), dan memiliki teman pengguna rokok elektrik (44,8%) dibandingkan yang tidak (1,8%). Kaitannya dengan penelitian ini yaitu dari penelitian tersebut diketahui jika siswa laki-laki lebih banyak menggunakan rokok elektrik (*vape*) dimana siswa yang memiliki teman pengguna rokok elektrik dapat mempengaruhi dalam penggunaan rokok elektrik (*vape*).

Hasil penelitian Artanti, Martini, Megatsari, & Nugroho (2017) di kota Surabaya menunjukkan bahwa sebanyak 97 anak (25,2%) pernah menghisap rokok elektrik. Usia pertama kali mereka merokok antara 4-15 tahun. Hal yang paling mendorong mereka untuk merokok adalah ajakan teman (69,3%) kemudian iklan (11,5%). Sedangkan pertama kali menggunakan rokok elektrik karena pengaruh teman-teman (77,8%) selanjutnya karena melihat orang menggunakan rokok

elektrik (7,1%). Kaitannya dengan penelitian ini yaitu usia remaja merupakan usia awal dimana anak menggunakan rokok. Adanya teman yang menggunakan rokok, pengaruh iklan, dan melihat orang menggunakan rokok menjadi faktor yang membuat anak menggunakan rokok elektrik maupun konvensional.

Dari hasil penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa siswa mulai merokok pada usia remaja (11-14 tahun), sedangkan pengguna rokok elektrik (*vape*) adalah remaja laki-laki usia 11-18 tahun. Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi siswa menggunakan rokok elektrik (*vape*) yaitu kurangnya pemahaman mengenai rokok elektrik (*vape*) dan faktor teman serta keluarga yang juga menggunakan rokok elektrik (*vape*). Disini peneliti lebih berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa laki-laki di sekolah menengah pertama yang masuk dalam remaja awal.

2.2 Rokok Elektrik (*Vape*)

Landasan teori yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu mengenai pengertian rokok elektrik (*vape*), struktur rokok elektrik (*vape*), kandungan pada rokok elektrik (*vape*), faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*), dan akibat yang ditimbulkan dari penggunaan rokok elektrik (*vape*).

2.2.1 Pengertian Rokok Elektrik (*Vape*)

Rokok sudah tidak asing bagi masyarakat baik di dalam negeri maupun luar negeri. Banyak sekali tempat-tempat yang menjual rokok, bahkan tidak hanya di kota saja di desa yang jauh dari perkotaan sudah mengenal rokok. Jika dilihat rokok adalah sebuah batang yang terbuat dari kertas dan didalamnya berisi racikan

tumbuhan seperti tembakau dan cengkeh. Rokok merupakan lintingan daun tembakau kering yang dibungkus dengan berbagai media, ada kertas, kulit, jagung, aren, dan daun tembakau (DBHCHT, 2011). Pencegahan dan Penanganan Penyakit Tidak Menular (P2PTM) juga menjelaskan bahwa rokok merupakan hasil olahan tembakau, termasuk cerutu atau jenis lainnya. Rokok merupakan silinder kertas berisi tembakau (Rif'an, 2010:1). Kemudian Triswanto (2007: 15-16) menjelaskan rokok biasanya berbentuk silinder terdiri dari kertas yang berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm dengan diameter sekitar 10 mm, berwarna putih dan cokelat.

Sekarang ini banyak sekali berdiri pabrik-pabrik atau produsen yang memproduksi rokok baik dari produsen yang lama maupun produsen yang baru. Mereka menawarkan rokok dengan berbagai inovasi baik dari bungkus rokok yang dibuat menarik maupun rokok yang dibuat dengan berbagai rasa. Selain itu ada cara lain untuk menikmati rasa rokok tanpa harus membakar tembakau dengan menggunakan terapi pengganti nikotin. Salah satu bentuk dari terapi nikotin yaitu menggunakan rokok elektrik (*vape*). Rokok elektrik merupakan suatu alat yang berfungsi seperti rokok namun tidak menggunakan ataupun membakar daun tembakau, melainkan mengubah cairan menjadi uap yang dihisap oleh perokok ke dalam paru - parunya, rokok elektronik umumnya mengandung nikotin, zat kimia lain, serta perasa/flavour dan bersifat toksik/racun (P2PTM).

Kemkes RI (2014) menjelaskan *Electronic Cigarettes* (ECs) atau *Electronic Nicotine Delivery System* (ENDS) adalah alat yang berfungsi untuk mengubah zat-zat kimia menjadi uap dan mengalirkannya ke paru-paru, di mana zat kimia tersebut, merupakan campuran zat seperti nikotin dan *propylene glycol*. Alat ECs/

ENDS terdiri dari komponen penguap, baterai isi ulang, pengatur elektronik, dan wadah cairan yang akan diuapkan. Tanuwihardja & Susanto (2012: 57) menjelaskan bahwa *electronic cigarette* (rokok elektronik) atau *ecigarette* merupakan salah satu *Nicotine Replacement Therapy* (NRT) yang menggunakan listrik dari tenaga baterai untuk memberikan nikotin dalam bentuk uap dan oleh WHO disebut sebagai *Electronic Nicotine Delivery System* (ENDS). *Electronic cigarette* dirancang untuk memberikan nikotin tanpa pembakaran tembakau dengan tetap memberikan sensasi merokok pada penggunanya. Kemudian Etter & Bulen (2011: 2017) menjelaskan bahwa rokok elektronik terlihat seperti rokok tembakau, namun tidak mengandung tembakau. Sebagai gantinya, mereka terdiri dari selubung logam di mana pembawa energi bertenaga baterai menghasilkan uap untuk menghirup dari selubung yang mengandung humektan (propilen glikol atau gliserol), flavours, nikotinorinasease dari obat lain (rimonabant, amino-tadala fill).

Rokok elektrik merupakan rokok yang terdiri dari baterai, alat penyemprot dengan elemen pemanas, dan peluru yang berbasis nikotin dan perasa. Saat dipanaskan alat itu mengeluarkan aerosol dan uap air dari pemanas (Bushore & Pizacani, 2014: 2). Forbes (2016: 4) menjelaskan bahwa rokok elektronik atau *vaporizers* adalah perangkat elektronik yang sangat sederhana yang menggunakan baterai yang dapat diisi ulang untuk menyalakan elemen pemanas (koil) yang memanaskan *eliquid* menjadi uap tidak beracun untuk dihirup. Sebuah alat penyemprot menahan *eliquid* dalam tangki dan sumbu duduk di *eliquid* untuk menarik jumlah yang tepat ke dalam kumparan, untuk menghasilkan uap. Uap mengalir melalui tabung dalam dan ditarik melalui corong.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa rokok elektrik (*vape*) merupakan rokok yang menggunakan aliran listrik dari baterai untuk memberikan nikotin dalam bentuk uap dan mengalirkannya ke paru-paru. Di dalam rokok elektrik (*vape*) tidak mengandung tembakau seperti pada rokok umumnya, namun mengandung cairan nikotin, *propylene glycol*, dan perasa. Alat ini ulang dapat diisi ulang untuk menyalakan elemen pemanas (koil) yang memanaskan 'eliquid' menjadi uap.

2.2.2 Struktur Rokok Elektrik (*Vape*)

Secara umum sebuah rokok elektrik (*vape*) terdiri dari 3 bagian yaitu *battery* (bagian yang berisi baterai), *atomizer* (bagian yang akan memanaskan dan menguapkan nikotin), dan *cartridge* (berisi larutan nikotin). Pada ujung rokok elektrik (*vape*) terdapat *chip* yang akan menyala jika dihisap kemudian mengaktifkan baterai yang akan memanaskan larutan nikotin dan menghasilkan uap yang akan dihisap oleh pengguna (Tanuwihardja & Susanto, 2012: 57). Kemudian BPOM (2015: 3) menjelaskan struktur dari rokok elektrik (*vape*) terdiri dari 3 elemen utama yaitu baterai, pemanas logam (*atomizer*) dan katrid berisi cairan zat kimia. Struktur ini terus mengalami modifikasi dan modernisasi seiring perkembangan teknologi, hingga saat ini telah masuk pada generasi yang ke-3 menggunakan sistem tangki dan semakin *user friendly*, bahkan ada yang modelnya tidak seperti rokok dan terintegrasi dengan perangkat *handphone*.

Di peredaran, rokok elektronik identik dengan istilah *vape*, *personal vaporizer (PV)*, *e-cigs*, *vapor*, *electrosmoke*, *green cig*, *smartcigarette*, dll. Cairan isi dalam katrid diistilahkan *e-juice*, *e-liquid*, dll. Sementara aktivitas merokok

dengan menggunakan rokok elektronik diistilahkan dengan *vaping*. Sedangkan menurut National Institute on Drug Abuse (2018: 1) menerangkan rokok elektrik (*vape*) terdiri dari empat komponen yang berbeda, termasuk katrid yang berisi larutan cair berupa nikotin, perasa, dan bahan kimia lainnya, elemen panas (alat penyemprot), baterai, dan corong yang biasanya digunakan sebagai alat penghisap.

2.2.3 Kandungan Rokok Elektrik (*Vape*)

Kandungan dalam rokok elektrik (*vape*) berbeda-beda, namun pada umumnya berisi larutan yang terdiri dari 4 jenis campuran yaitu nikoin, propilen, glikol, air, dan *flavoring* (perisa). Kandungan kadar nikotin dalam liquid rokok elektrik bervariasi, yaitu dari kadar rendah sampai kadar kadar tinggi. Namun, seringkali kadar nikotin yang tertera pada label tidak sesuai secara signifikan dari kadar yang sebenarnya (BPOM, 2015: 4).

Nikotin termasuk salah satu jenis narkoba pada golongan zat adiktif. Golongan adiktif adalah zat-zat selain narkotika dan psikotropika yang dapat menimbulkan ketergantungan (BNN, 2008: 15). WHO menggolongkan nikotin dalam zat psikoaktif lain yang menyebabkan ketergantungan. Contoh dari zat adiktif yang dijelaskan oleh BNN (2008: 25) adalah rokok, kelompok alkohol, thinner dan zat-zat lain. Seperti yang dijelaskan dalam Burlian (2016: 192) bahwa narkoba adalah narkotika, psikotropika, dan zat adiktif yang merupakan sekelompok zat jika masuk ke tubuh manusia dapat menyebabkan ketergantungan (adiktif) dan mempengaruhi sistem kerja otak. Termasuk di dalam jenis narkoba adalah jenis obat, bahan/ zat yang penggunaannya diatur, tetapi sering disalahgunakan seperti alkohol, nikotin, kafein, inhalansia, dan solver. Kemudian

Martono & Harlina (2008: 26) menjelaskan bahwa narkoba atau disebut juga napza (narkotika, psikotropika, zat adiktif lainnya) adalah obat, bahan, atau zat bukan makanan yang jika diminum, dihisap, dihirup, ditelan, dan disuntikan berpengaruh pada kinerja otak dan seringkali menyebabkan ketergantungan.

Propelin glikol yang terdapat pada cairan rokok elektrik (*vape*) merupakan suatu zat dalam kepulan asap buatan yang biasanya dibuat dengan “*fog machine*” diacara panggung teatikal atau disebut juga antifreeze, pelarut obat dan pengawet makanan (BPOM, 2015: 4). Beberapa senyawa yang berbahaya lainnya yang ditemukan antara lain:

1. *Tobacco-specific nitrosamine* (TSNAs).
2. *Diethylene glycol* (DEG).
3. Logam: partikel timah, perak, nikel, aluminium, dan kromium di dalam uap rokok elektrik dengan ukuran yang sangat kecil (nano-partikel) sehingga dapat sangat mudah masuk ke dalam saluran napas di paru-paru.
4. Karbonil: karsinogen potensial antara lain formaldehida, asetaldehida, dan akrolein. Juga senyawa organik volatil (VOCs) seperti toluena dan pm-xylene.
5. Zat lainnya: kumarin, tadalafil, rimonabant, serat silika.

2.2.4 Tahapan Dalam Perilaku Merokok

Ada tahapan-tahapan seseorang bisa dikatakan sebagai perokok. Seperti yang dijelaskan oleh Leventhal & Clealy dalam Komasari & Helmi (2000: 39) terdapat 4 tahapan seseorang dapat dikatakan sebagai perokok yaitu:

1. Tahap *Preparatory*, keadaan dimana seseorang hanya mendapatkan gambaran mengenai kenikmatan merokok melalui panca indera yang menimbulkan minat seseorang untuk merokok.
2. Tahap *initiation*, merupakan tahapan seseorang menentukan untuk meneruskan atau berhenti terhadap perilaku merokok.
3. Tahap *becoming a smoker*, tahap dimana seseorang sudah mengkonsumsi rokok dan telah menghisap 4 batang rokok per hari maka orang tersebut sudah memiliki kecenderungan menjadi perokok.
4. Tahap *maintenance of smoking*, tahap dimana merokok sudah menjadi salah satu dari pengaturan diri untuk memperoleh efek menyenangkan.

2.2.5 Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik (*Vape*)

Alasan anak sekolah pertama kali merokok adalah sebagai bentuk akibat dari pengaruh pergaulan teman sebaya, dampak dari melihat iklan di jalanan, televisi, ataupun internet (Artanti, Widati, Martini, Megatsari, & Nugroho, 2017: 23-24). Kemudian faktor-faktor risiko yang menjadikan perokok tetap di masa remaja adalah memiliki kawan yang merokok, orientasi akademik yang lemah, dan dukungan orang tua yang rendah (Tucker, Ellickson, & Klien, 2003) dalam Santrock (2012: 419). Begitu juga dengan penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP tidak muncul begitu saja melainkan ada faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada remaja merupakan hal-hal yang menyebabkan remaja tersebut menggunakan rokok elektrik (*vape*). Adapun faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP ditinjau dari lingkungan keluarga, gaya hidup, dan lingkungan.

2.2.5.1 Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama remaja hidup dan berkembang. Pujosuwarno (2008: 18-20) menjelaskan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama. Selain itu di dalam keluarga anak mendapatkan perlindungan dan pemeliharaan baik secara fisik dan jasmani sebagai bentuk kewajiban orang tua memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Dalam keluarga siswa pertama kali tumbuh dan berkembang yaitu hubungan anak dengan orang tua, ayah dengan ibu, dan hubungan dengan anggota lainnya yang tinggal bersama. Selain sebagai tempat tinggal yang waktunya relative panjang, lingkungan ini juga bertanggung jawab pada transformasi nilai dan norma pada individu sebagai anak.

Langkah awal dalam penyalahgunaan obat-obatan (seperti obat penenang, amfetamin, alkohol, nikotin) dikalangan remaja terletak pada tahun-tahun awal masa anak-anak, ketika anak-anak gagal menerima pengasuhan dari orang tua mereka dan tumbuh dalam keluarga konflik (Kandel, 1974 dalam Santrock, 2002:22). Faktor lingkungan keluarga yang termasuk dalam mempengaruhi siswa SMP menggunakan rokok elektrik (*vape*) adalah bentuk keluarga, pola asuh orang tua, keadaan ekonomi, dan adanya anggota keluarga yang menggunakan rokok elektrik (*vape*).

2.2.5.1.1 Bentuk Keluarga

Remaja perokok adalah anak-anak yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya (Devhy & Yundari, 2017: 17). Simandjutak (1977: 308) rumah tangga yang berantakan baik dapat membawa pengaruh psikologis buruk bagi perkembangan mental dan

pendidikan anak, karena dasar pribadi anak terutama dibentuk dalam lingkungan rumah tangga. Maka kehilangan ayah atau ibu atau keduanya karena meninggal atau bercerai dan lain-lain, menyebabkan anak kehilangan model orang dewasa.

Orang tua yang terlalu sibuk diluar tak dapat memberikan cukup waktu kepada anak-anaknya dapat mengakibatkan anak merasa dirinya diabaikan dan kurang diperhatikan. Kesempatan ini sering digunakan anak untuk mencari kepuasan di luar agar mendapatkan perhatian dari orang tuanya, salah satunya yaitu menggunakan rokok elektrik pada usia remaja. Bentuk perhatian dari orang tua salah satunya yaitu berupa pengawasan. Pengawasan mencakup mengawasi pilihan remaja terhadap setting sosial, aktivitas, dan rekan-rekannya, serta akademis mereka. Kurangnya pengawasan dari orang tua dan ketidaktahuan orang tua terhadap keberadaan remaja dapat menjadi faktor remaja mengkonsumsi rokok elektrik (*vape*) (Ladesvita & Agustina , 2017: 52). Kemudian Hasanah & Sulastri (2011:702) menjelaskan bahwa dukungan orang tua berpengaruh terhadap perilaku merokok pada remaja laki-laki, dimana kurangnya pengawasan atau kontrol dari orang tua terhadap perilaku merokok pada remaja karena anak jarang di rumah.

2.2.5.1.2 Pola Asuh

Menurut Shochib (2010:207) pola asuh orang tua yaitu tindakan atau sikap orang tua dalam berinteraksi kepada anaknya. Pola asuh orang tua dapat diartikan sebagai bantuan, bimbingan, dan dorongan untuk membentuknya mengembangkan diri sebagai pribadi yang berkarakter. Dalam pengasuhan orang tua berperan sebagai *helper* ketika anak membutuhkan bantuan dan sebagai motivator dalam

rangka memberikan dukungan dan bimbingan untuk mengembangkan potensi dan pribadi yang berkarakter.

Wulaningsih & Hartini (2015: 124) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua yang permisif menyebabkan kontrol diri pada anak rendah terhadap perilaku merokok. Kontrol diri terhadap perilaku merokok berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi dan dorongan dari dalam diri terhadap perilaku merokok yang mempunyai efek negatif lebih besar daripada efek positifnya. Pola asuh permisif merupakan suatu pola dimana orang tua sangat terlibat dengan remaja tetapi sedikit sekali menuntut/ mengendalikan mereka.

Orang tua yang bersifat permisif memanjakan dengan mengizinkan si remaja melakukan apa yang mereka inginkan dan akibatnya adalah remaja tidak pernah belajar mengendalikan perilaku mereka sendiri dan selalu berharap mereka bisa melampiaskan sesuai keinginan (Santrock, 2003: 186). Pola asuh ini biasanya memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka, anak dibiarkan sesukanya. Dalam pemberian pola asuh yang baik dimungkinkan anak akan mencontoh perilaku yang baik dari orang tuanya. Namun apabila orang tua yang mempunyai kebiasaan atau perilaku yang tidak baik seperti ayah ataupun ibu yang juga memiliki kebiasaan merokok, anak pun akan mencontoh dari perilaku orang tuanya.

Komasari & Helmi (2000: 44) menambahkan bahwa pola asuh orang tua yang permisif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja. Menurut pandangan *social cognitive learning theory*, merokok bukan semata-mata proses belajar pengamatan anak terhadap orang tua atau saudaranya tetapi adanya pengukuh positif dari orang tua dan konsekuensi-konsekuensi merokok dirasakan menyenangkan remaja.

2.2.5.1.3 Adanya anggota Keluarga yang Menggunakan Rokok Elektrik (Vape)

Adanya anggota keluarga yang merokok dan pola asuh orang tua yang permisif sebagai bentuk pengukuh positif dari orang tua dapat menjadi faktor penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada remaja. Orang tua sebagai model tingkah laku bagi anak. Remaja yang tinggal serumah dengan orang tua yang merokok dan sering melihat mereka merokok akan melakukan peniruan (imitasi) perilaku merokok (Rachmat, Thaha & Syafar, 2013: 505-506). Hal ini juga dijelaskan oleh Forbes (2016: 14) anak-anak yang memiliki anggota keluarga yang merokok di rumahnya akan memiliki kesempatan dua kali lipat menjadi perokok. Apabila orang tua yang merokok maka akan menjadi model bagi anaknya untuk merokok walaupun orang tua cenderung melarang anaknya untuk merokok.

Anak akan belajar dari apa yang dilakukan orang tua bukan apa yang dikatakan orang tuanya sehingga jika orangtuanya merokok maka kemungkinan besar anaknya juga akan merokok walaupun mulai dilakukan dengan cara sembunyi-sembunyi. Seorang anak yang dilahirkan dalam keluarga perokok lebih

cenderung meniru kebiasaan merokok kedua orangtuanya, hal ini bisa diawali dengan mereka sebagai perokok pasif yang selalu berada dilingkungan keluarga perokok, mereka turut juga menghirup asap rokok (Isa. Lestari. Afa, 2017: 6).

2.2.5.1.4 Keadaan Ekonomi

Irwan (2017: 63) menjelaskan bahwa penghasilan orang tua berpengaruh terhadap pengetahuan remaja tentang rokok. Remaja akan mudah untuk mendapatkan informasi dan membeli rokok elektrik (*vape*) karena harga rokok elektrik (*vape*) akan mudah dijangkau oleh orang yang berpendapatan tinggi. Orang tua siswa memberikan uang saku kepada anaknya cukup banyak. Hal ini dimungkinkan karena penghasilan orang tua siswa cukup besar. Siswa menggunakan uang yang berasal dari orangtua atau keluarga, dan meminjam dari teman. Bahkan, rokok juga diperoleh secara bebas dari anggota keluarga yang lain atau dari orang dewasa di jalan. Sementara itu, ketika orang tua memantau penggunaan uang jajan siswa dalam jumlah besar, siswa masih dapat menyisihkan sebagian kecil uang jajan mereka, misalnya dari uang makan siang dan keperluan lainnya, untuk membeli rokok.

Rohman (13-14) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa status sosial ekonomi orang tua dapat mempengaruhi perilaku seorang remaja. Status sosial ekonomi kaitannya dengan tingkat pekerjaan, pendidikan, dan penghasilan orang tua. Tingkat pendidikan orang tua akan mempengaruhi tingkat pengetahuan mereka tentang kesehatan dan hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan, termasuk perilaku merokok dan bahayanya. Hal ini tentunya akan mempengaruhi

tentunya akan mempengaruhi sikap mereka terhadap perilaku merokok yang secara tidak langsung akan mempengaruhi sikap anak-anak mereka terhadap perilaku merokok pula karena anak-anak cenderung mengadopsi sikap dan nilai-nilai dari orang tua. Kemudian tingkat pendidikan orang tua tentunya akan berhubungan dengan tingkat pekerjaan dan penghasilan mereka. Tingkat pendidikan yang rendah kemungkinan besar akan memperoleh tingkat pekerjaan yang rendah pula yang pada akhirnya akan mempengaruhi besar kecilnya penghasilan yang dapat mereka peroleh. Oleh karena itu, prevalensi perilaku merokok pada anak-anak dari orang tua dengan tingkat pekerjaan yang rendah lebih tinggi jika dibandingkan prevalensi perilaku merokok pada anak-anak dari orang tua dengan tingkat pekerjaan tinggi.

2.2.5.2 Faktor gaya hidup

Kesadaran akan keberadaan rokok elektronik pada masyarakat Indonesia lebih banyak pada masyarakat di daerah perkotaan. Rokok elektrik dianggap sebagai trend baru yang sedang berkembang. Masuknya rokok elektrik yang diterima oleh semua golongan ditunjukkan oleh banyaknya pengguna rokok elektrik yang berasal dari berbagai umur (Artanti, Martini, Megatsari, & Nugroho, 2017: 24-25).

Penggunaan rokok elektrik (*vape*) menunjukkan karena mengikuti perkembangan gaya hidup yang terus berkembang. Penggunaan rokok elektrik (*vape*) dapat meningkatkan status sosial seseorang karena mahalnya harga yang ditawarkan dan merupakan trend gaya yang dijumpai di perkotaan (Lazuardi, 2017: 8). Selain itu, penggunaan rokok elektrik (*vape*) menunjukkan perubahan gaya

hidup seseorang semakin meningkat dan dapat mengikuti gaya hidup yang sedang berkembang.

Perkembangan zaman dan teknologi yang semakin luas dapat dilihat pada penerapan gaya hidup oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya yaitu dengan penggunaan rokok elektrik (*vape*). Gaya hidup seseorang dapat dikatakan berubah tanpa harus melihat apa pekerjaannya karena dapat dilihat jika seseorang menggunakan rokok elektrik. Karena penggunaannya tidak hanya digunakan oleh orang yang sudah bekerja, tetapi pelajar pun dapat menggunakan rokok elektrik meskipun harus mengeluarkan uang sekitar lima ratus ribu setiap bulannya untuk membeli isi ulang (Istiqomah, Cahyo, Indraswari, 2016: 207-209). Putra, Putra, Prayoga, Astuti (2017: 8) menerangkan bahwa adanya ajakan untuk menggunakan rokok elektrik (*vape*) agar terlihat lebih keren dibandingkan menggunakan rokok konvensional. Hal ini karena trendnya penggunaan rokok elektrik dan masuknya produk elektrik ke pasaran di kota-kota besar.

2.2.5.3 Faktor Lingkungan Sosial

Kondisi lingkungan yang mendukung atau lingkungan sekitar yang memiliki aktivitas merokok merupakan faktor pendorong remaja untuk ikut berperilaku merokok, hal ini karena stimulus lingkungan sangat kuat agar seseorang bisa diterima di lingkungannya. Faktor lingkungan yang termasuk dalam mempengaruhi siswa SMP menggunakan rokok elektrik (*vape*) adalah teman sebaya dan iklan. Alasan anak sekolah menggunakan rokok elektrik karena dipengaruhi oleh ajakan teman, ikut-ikutan teman, dan coba-coba. Selain itu mereka mengetahui tentang rokok elektrik dari iklan di media online, toko atau warung

yang menyediakan rokok elektrik, di jalan, dan restoran (Artanti, Martini, Megatsari, & Nugroho, 2017: 24-25).

2.2.5.3.1 Teman Sebaya

Salah satu fungsi utama dari kelompok teman sebaya adalah untuk menyediakan berbagai informasi mengenai dunia luar keluarga. Teman sebaya dapat berpengaruh positif dan negatif. Pengaruh negatif dapat berupa mengenalkan dengan alkohol, obat-obatan, kenakalan dan bentuk tingkah laku lain yang dianggap orang dewasa sebagai maladaptif (Santrock, 2003: 219-220). Solidaritas kelompok teman sebaya membuat remaja melakukan apa yang dilakukan oleh kelompok (konformitas kelompok).

Konformitas muncul ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan tekanan yang nyata atau dibayangkan oleh mereka. Remaja akan mendapatkan tekanan dari teman-teman sebayanya untuk merokok, jika tidak maka remaja akan dianggap banci, anak manja, pengecut. Hal ini yang membuat para remaja lebih banyak menyesuaikan diri terhadap standar teman sebayanya. Apabila dalam suatu kelompok teman sebaya telah melakukan kegiatan merokok maka individu remaja harus melakukannya juga. Karakteristik pergaulan remaja yang cenderung berkelompok dengan teman sebayanya akan lebih mudah sebagai wadah untuk mengadopsi perilaku teman sebayanya sehingga lebih mungkin untuk menggunakan rokok elektrik.

Anak yang memiliki dukungan teman sebaya dengan perilaku merokok maka anak tersebut akan memiliki kecenderungan untuk merokok. Ladesvita & Agustina (2017: 51-52) menerangkan keberadaan teman yang mengkonsumsi

rokok akan saling mempengaruhi seseorang dalam mengkonsumsi rokok. Remaja akan lebih senang untuk meluangkan waktu dengan teman-temannya, selain itu remaja yang cenderung penasaran hal-hal baru sehingga timbul keinginan untuk mencoba-coba salah satunya yaitu mencoba mengkonsumsi rokok elektrik (*vape*).

Dehvy & Yundari (2017: 16) menjelaskan kembali bahwa remaja memiliki hasrat berkelompok dengan kawan senasib dan sebaya, dorongan sosial dari lingkungan yang mendesak remaja untuk merokok atau kalau tidak merokok dianggap tidak solid dengan lingkungan sosialnya. Komasari & Helmi (2000: 44) menambahkan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan salah satu faktor yang berarti dalam perilaku merokok pada remaja. Mengikuti hal dilakukan pada kelompok teman sebaya menjadi kebutuhan untuk diterima dan usaha untuk menghindari penolakan kelompok teman.

2.2.5.3.2 Iklan

Selain pengaruh teman sebaya, iklan sebagai media informasi juga berpengaruh dalam penggunaan rokok elektrik pada siswa SMP. Hasanah & Sulastri (2017: 703-704) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku merokok adalah teman sebaya dan terpaan iklan rokok. Iklan rokok berpengaruh terhadap perilaku merokok pada siswa, dimana jika semakin banyak iklan rokok yang beredar dan dilihat oleh siswa maka akan membuat siswa lebih terpengaruh untuk merokok. Hal itu menunjukkan bahwa lingkungan berperan dalam mempengaruhi anak sekolah mengkonsumsi rokok elektrik maupun konvensional.

Putra, Astuti, Duana, Mulyawan, dan Bam (2017: 83) menjelaskan bahwa besarnya pajanan iklan rokok dari televisi yang sering dilihat oleh remaja menjadi

salah satu faktor yang mempengaruhi remaja menggunakan rokok. Iklan yang ada di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau kemewahan membuat seseorang sering kali terpicu untuk meniru perilaku dalam iklan tersebut.

Materi iklan rokok yang mengasosiasikan merokok dengan citra keren, gaul, percaya diri, dan macho, menunjukkan dengan jelas segmentasi pasar yang dituju, yaitu anak dan remaja. Ini adalah konsekuensi logis bagi sebuah industri yang produknya menyebabkan kematian separuh dari penggunaannya sehingga menjadi sangat penting bagi industri rokok untuk mencari perokok pengganti agar industrinya terus berlanjut, yang tidak lain adalah anak dan remaja. Saat ini sudah tidak ada lagi ruang yang aman bagi anak dan remaja dari segala sesuatu hal yang berkaitan dengan rokok. Mereka terpapar dengan iklan-iklan rokok dimanapun mereka berada, di sekitar sekolah, di sepanjang perjalanan menuju sekolah, di warung-warung sekitar rumah mereka, di taman-taman, di mall-mall, di tempat mereka berolah raga, di tempat rekreasi (Salim, 2013:63).

Masuknya produk rokok elektrik di kota-kota besar di Indonesia dan disadari oleh masyarakat karena banyaknya iklan yang beredar baik di media televisi dan internet. Keberadaan informasi mengenai rokok elektrik (*vape*) dapat mudah ditemukan di internet, selain itu melalui internet juga dapat dilakukan transaksi jual beli rokok elektrik (*vape*) tanpa harus datang ke toko, sehingga mempermudah remaja untuk mendapatkan rokok elektrik (*vape*). Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Putra dkk (2017: 8) media elektronik merupakan salah satu sumber informasi mengenai rokok elektrik. Sumber referensi yang diduga menjadi

sumber informasi terbanyak yaitu internet, jika dibandingkan dengan media lain seperti televisi dan radio yang cenderung jarang menyampaikan informasi terkait rokok elektrik dan bahkan tidak mungkin secara terang-terangan mempromosikan zat adiktif seperti rokok elektrik di Indonesia.

Bushore & Pizacani (2015: 2) rokok elektrik tersedia di internet dan toko eceran yang termasuk toserba dimana remaja seringkali mengunjungi tempat tersebut, setidaknya seminggu sekali. Menurut Manto (2017: 71-73) internet merupakan media utama untuk promosi yang berorientasi konsumen, kecepatan dan kemudahan yang ditawarkan oleh internet untuk berkomunikasi itu menjadikan masyarakat tidak perlu bertatap muka langsung untuk berkomunikasi. Terlebih lagi saat ini adanya sosial media yang sedang marak dibicarakan, khususnya instagram. Melalui instagram ini seseorang dapat melakukan pemasaran suatu produk. Komunitas vape menggunakan instagram untuk mengunggah berbagai informasi mengenai vape. Isi informasi tersebut berupa acara-acara yang dilakukan oleh komunitas tersebut, informasi mengenai segala hal tentang rokok elektrik (*vape*), dan video yang menggambarkan kenikmatan menggunakan rokok elektrik (*vape*).

2.2.6 Akibat Penggunaan Rokok Elektrik (*Vape*)

Perilaku dan kebiasaan merokok dalam kesehatan memang suatu hal yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Rokok elektrik mengandung berbagai zat kimia yang merupakan racun bagi tubuh nikoin, propilen, glikol, air, dan *flavoring* (perisa). Bahan kimia tersebut dapat menimbulkan berbagai penyakit yang cukup berbahaya. Tanuwiharja & Susanto (2012: 58-59) menjelaskan ada beberapa akibat dari penggunaan rokok elektrik (*vape*), diantaranya:

- a. Akibat dari penurunan kadar nikotin menyebabkan pengguna e-cigarette juga mengkonsumsi rokok tembakau sebagai kompensasi kebutuhan nikotin yang tak terpenuhi sehingga tetap terpapar oleh zat toksik dan karsinogen yang berbahaya dari rokok tembakau.
- b. E-cigarette mengandung tobacco specific nitrosamines (TSNA) yang bersifat toksik dan diethylene glycol (DEG) yang dikenal sebagai karsinogen.
- c. Efek akut e-cigarette pada paru menunjukkan bahwa setelah penggunaan e-cigarette lebih dari lima menit, kadar Nitrit Oksida udara ekshalasi menurun secara signifikan dan tahanan jalan napas meningkat signifikan, efek tersebut merupakan respon yang sama seperti pada penggunaan rokok tembakau.

Kemkes RI (2014) juga menjelaskan bahwa seperti rokok konvensional pada umumnya, ECs/ ENDS juga dapat menyebabkan kecanduan (adiksi). Sifat dari adiksi yaitu memunculkan rasa pada pemakai untuk menggunakan terus menerus dan tidak dapat dihentikan (BNN, 2008: 27). Alat ini sebenarnya adalah cara baru untuk memasukkan nikotin ke dalam tubuh. Nikotin memiliki efek buruk terhadap tubuh manusia, seperti, meningkatkan adrenalin, meningkatkan tekanan darah, dan meningkatkan denyut nadi. Adanya konsentrasi tinggi propylene glycol yaitu zat penyebab iritasi jika dihirup.

BPOM (2015: 4-5) menjelaskan dampak buruk rokok elektronik lain yang ditimbulkan sebagai berikut:

- a. Menimbulkan masalah adiksi. Hal ini karena kandungan nikotin pada bahan likuid dapat menimbulkan rasa ketagihan, selanjutnya peningkatan kadar plasma nikotin pada pengguna rokok elektronik akan menyebabkan

peningkatan adrenalin dan tekanan darah, serta juga meningkatkan kadar plasma karbon monoksida dan frekuensi nadi yang dapat mengganggu kesehatan. Efek akut lain berupa penurunan kadar nitritoksida udara ekshalasi dan peningkatan tahanan jalan napas, yang semua berakibat buruk bagi kesehatan.

- b. Dapat disalahgunakan dengan memasukkan bahan berbahaya ilegal seperti mariyuana, heroin dan lain-lain. Hal ini karena pengguna dapat melakukan modifikasi alat sehingga ada peluang dimasukkannya bahan berbahaya tersebut.
- c. Bahan perisa (*plavoring*) yang digunakan dapat membahayakan kesehatan karena perisa tidak aman jika dihisap ke paru. Dalam hal ini perisa digunakan sebagai unsur dominan sebagai pengganti nikotin. Paru yang seharusnya menghisap oksigen tetapi malah menghisap bahan perisa yang terkandung dalam rokok elektrik.
- d. Risiko bertambahnya perokok pemula. Seseorang yang belum pernah mencoba rokok konvensional akan lebih dahulu mencoba rokok elektrik yang kadar nikotinnya lebih rendah. Lalu kemudian dapat saja dimasukkan nikotin yang kadarnya dinaikkan.
- e. Risiko bertambahnya perokok ganda yaitu pengguna rokok konvensional dan rokok elektronik secara bersamaan.
- f. Mantan perokok kembali merokok karena adanya klaim aman produk rokok elektronik.
- g. Me-renormalisasi perilaku merokok, maksudnya bahwa rokok elektrik dapat meningkatkan daya tarik bagi perokok konvensional, karena adanya format dan

desain yang mirip dengan rokok konvensional sehingga merokok elektrik dianggap biasa-biasa saja.

- h. Rokok elektrik dapat mengganggu kebijakan KTR (Kawasan Tanpa Rokok), yang di tingkat global diistilahkan dengan *Smoke-Free Areas*.

Burlian (2016: 200) menambahkan bahwa nikotin merupakan zat yang mudah terserap dalam darah yang dapat mempengaruhi otak untuk merasa senang cemas apabila tidak mengonsumsinya. National Institute on Drug Abuse (2018: 3) menjelaskan bahwa masa remaja merupakan masa penting untuk perkembangan otak yang berlanjut hingga dewasa muda. Jika otak terpapar nikotin dalam bentuk apapun, termasuk rokok elektrik akan mempengaruhi perkembangan otak. Nikotin akan mempengaruhi perkembangan otak dalam mengontrol perhatian dan pembelajaran.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kandungan yang terdapat pada rokok elektrik (*vape*) sangat berbahaya bagi siswa SMP yang masuk dalam masa perkembangan. Akibat penggunaan rokok elektrik (*vape*) yaitu kecanduan nikotin yang dapat mempengaruhi perkembangan otak pada masa remaja, kanker, gangguan pernapasan, berkembangnya rokok pemula bahkan meningkatkan pengguna rokok karena penasaran dengan adanya jenis rokok yang baru.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan didasarkan berdasarkan hasil penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah. Kemudian saran didasarkan berdasarkan kesimpulan dan manfaat penelitian.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang kabupaten Purbalingga yang memperlmasalahkan dari 3 faktor, yaitu:

1. Faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) ditinjau dari lingkungan keluarga pada siswa SMP negeri se-kecamatan Rembang kabupaten Purbalingga yaitu pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua yang permisif menjadi faktor penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP karena kurangnya keterlibatan orang tua dalam tindakan yang dilakukan oleh siswa.
2. Faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) ditinjau dari gaya hidup pada siswa SMP negeri se-kecamatan Rembang kabupaten Purbalingga yaitu untuk mengikuti trend dan meningkatkan status sosial. Siswa yang menggunakan rokok elektrik (*vape*) dapat dikatakan mengikuti

perkembangan zaman atau kekinian dan tingginya status sosial seseorang dapat dinilai jika menggunakan rokok elektrik (*vape*).

3. Faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) ditinjau dari lingkungan sosial pada siswa SMP negeri se-kecamatan Rembang kabupaten Purbalingga yaitu faktor teman sebaya. Karakteristik siswa yang cenderung berkelompok pada teman sebayanya menyebabkan siswa memperoleh informasi tentang rokok elektrik (*vape*) dan mendapatkannya dari teman yang lebih dulu mengenal dan menggunakan rokok elektrik (*vape*).

Dari hasil simpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP negeri se-kecamatan Rembang kabupaten Purbalingga ditinjau dari lingkungan keluarga, gaya hidup, dan lingkungan sosial diketahui bahwa faktor yang paling berpengaruh yaitu ditinjau dari lingkungan keluarga.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri se-Kecamatan Rembang, saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru BK hendaknya melakukan tindakan pencegahan dan penanggulangan untuk menyikapi penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP dengan memberikan layanan BK yang sesuai, selain itu guru BK juga perlu bekerjasama dengan pihak orang tua dan pihak yang paham mengenai rokok elektrik (*vape*) seperti BNN atau pihak kesehatan untuk

memberikan pemahaman kepada siswa mengenai dampak penggunaan rokok elektrik (*vape*).

2. Bagi sekolah hendaknya bekerja sama dengan guru BK untuk memberikan fasilitas dan kesempatan kepada guru BK untuk memberikan layanan BK yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penggunaan rokok elektrik (*vape*).
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi pertimbangan untuk mengembangkan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP dengan meneliti cara atau metode yang tepat untuk mencegah dan menanggulangi penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada siswa SMP.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Artanti, Kurnia D., Sri Widati, Santi Martini, H.Megatsari, P.A Nugroho. 2017. Deskripsi Perilaku Merokok *E-Cigarette* dan Konvensional pada Anak Sekolah Di Kota Surabaya. *Proceeding 4th Indonesian Conference on Tobacco or Health 2017*. Jakarta: IAKM
- Astuti, Kamsih. 2012. Gambaran Perilaku Merokok Pada Remaja Di Kabupaten Bantul. *Insight*. Vol 10. Hal 77-87
- Azwar, Saifuddin. 2000. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- BNN. 2008. *Petunjuk Teknis Advokasi Bidang Pencegahan Penyalahgunaan narkoba Bagi Lembaga/Instansi Pemerintahan*. Jakarta: BNN Republik Indonesia
- BPOM. 2015. *Info POM Bahaya Rokok Elektronik*. Jakarta: Vol.16 No.5
- Burlian, Paisol. 2016. *Patologi Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bushore, Crish & Barbara Pizacani. 2015. E-Cigarettes: a reviews of the literature. *Alaska: Departemen of Helath and Sosial Service*
- DBHCHT. 2011. *Sosialisasi Bahaya Merokok Bagi Kalangan Pelajar*. Wonogiri: Pemkab
- Dhevy, Ni Luh Putu & A.A Istri Dalem Hana Yundari (Ed). 2017. *Proceeding 4th Indonesian Conference on Tobacco or Health 2017*. Jakarta: IAKMI
- Etter, J. F., & Bullen, C. 2011. Electronic cigarette: users profile, utilization, satisfaction and perceived efficacy. *Addiction*, 106(11), 2017-2028.
- Fakultas Ilmu Pengetahuan Universitas Negeri Semarang. (2018). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Semarang: FIP UNNES
- Forbes, Keliie. 2016. *Vaping (Electronic Cigarette Use) The Truth*. Canada : Tobacco Harm Reduction Associatione
- Global Youth Tobacco Survey (GYTS): *Indonesia report, 2014*. New Delhi: WHO SEARO, 2015
- Hasanah, Arina Uwsatun& Sulastri. 2011. Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Teman Sebaya dan Iklan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Laki-Laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali. *Gaster*. Hal 695-705
- Husna, Fadilahtul & Dwi Astuti. 2015. Ayah Permisif Meningkatkan Risiko Anak

- Untuk Merokok. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 8(3). 153-162
- Irwan (Ed). 2017. *Model Analisis Faktor Risiko Merokok Pada Remaja di Kota Gorontalo*. Jakarta: IAKMI
- Isa, Lisna., Hariati Lestari, & Jusniar Rusli Afa. Hubungan Tipe Kepribadian, Peran Orang Tua dan Saudara, Peran Teman Sebaya, dan Peran Iklan Rokok dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Negeri 9 Kendari. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(7), 1-10.
- Istiqomah, D.R., Cahyo, Kusyogo. Indraswari, Ratih. 2016. Gaya hidup Komunitas Rokok Elektrik Semarang Vaper Corner. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Undip*, 5(2), 203-211.
- Kemkes. (2011). *Lindungi generasi Muda Dari Bahaya Merokok*. Diunduh tanggal 26 Januari 2018 dari www.depkes.go.id
- Kemkes. (2014). *Bahaya Electronic Cigarette*. Diunduh tanggal 26 Januari 2018 dari www.depkes.go.id
- Kemkes. (2015). *Rokok Ilegal Merugikan Bangsa dan Negara*. Diunduh tanggal 26 Januari 2018 dari www.depkes.go.id
- [Komasari, Dian & Avin Fadilla Helmi. 2000. Faktor-Faktro Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Universitas Islam Indonesia*. Hal 37-47](#)
- Ladesvita, F., & Agustina, E. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Remaja Mengonsumsi Rokok Elektrik (Vape) di Wilayah Jakarta Utara. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 3(2).
- Lazuardi, A. I. (2017). *Gaya Hidup Penggunaan Vape (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Universitas Airlangga Kampus B)*. Universitas Airlangga.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Manto, Gilang Arasky R . 2017. Pemanfaatan Instagram oleh Komunitas Dropper Serang Colony dalam Mempromosikan Vaporizer di Kalangan Perokok di Kota Serang. *Skripsi Dipublikasikan*. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
- Martono & Lydia Harlina. 2008. *Belajar Hidup Bertanggung Jawab, Menngkal Narkoba dan Kekerasan*. Jakarta: Balai Pustaka
- National Institute on Drug Abuse (NIH). 2018. Drug Facts: Electronic Cigarettes (E-cigarettes). www.drugabuse.gov
- Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM). 2017. *Hidup Sehat Tanpa Rokok*. Jakarta: Kemkes RI

- Pujosuwarno, Sayekti. 2008. *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Menara mas Offset
- Putra, I. G. N. E., Putra, I. M. R., Rama, D. G. A., & Prayoga, P. A. S. A. (2017). Gambaran Pemahaman, Persepsi, Dan Penggunaan Rokok Elektrik Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Denpasar. *Paper presented at the PROCEEDING 4th ICTOH 2017 Indonesian Conference on Tobacco or Health 2017*.
- Rachmat, M., Thaha, R. M., & Syafar, M. 2013. Perilaku merokok remaja sekolah menengah pertama. *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(11), 502-508.
- Rif'an, Ahmad Rifa'i. 2010. *Merokok Haram*. Jakarta: Republika
- Salim, Ardy Dharmawan. 2013. IMC: Promosi Iklan dan Sponsor Rokok Strategi Perusahaan Mnggiring Remaja untuk Merokok. *Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 17(1). 58-65.
- Santrock, John W. 2002. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, John W. 2003. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, John W. 2011. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga
- Shocib, Moh. 2010. *Pola asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Shaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Simandjuntak, B. 1977. *Pengantar kriminologi dan Patologi Sosial*. Bandung: Tarsito
- Singarimbun, Masri & Sofian Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S
- Soedjono, D. 1973. *Narkotika dan Remaja*. Bandung: Alumni
- Sutoyo, Anwar. 2012. *Pemahaman Individu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tanuwihardja, R. K., & Susanto, A. D. (2012). Rokok Elektronik (Electronic Cigarette). *Jurnal Respirasi Indonesia*, 32(1), 53-61.

- Triswanto, Sugeng D. 2007. *Stop Smoking*. Yogyakarta: Progresif Books
- U.S. Food and Drug Administration (FDA). 2016. *The Facts of the FDA's New Tobacco Rule*. Retrieved from: <https://www.fda.gov/ForConsumers/ConsumerUpdates/ucm506676.htm>.
- Wulaningsih, Ratna & Nurul Hartini. 2015. Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh OrangTua dan Kontrol Diri Remaja terhadap Perilaku Merokok di Pondok Pesantren. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental Universitas Airlangga*. Vol. 5 No.2